

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penganekaragaman konsumsi pangan atau diversifikasi pangan harus dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Data Human Development Reports UNDP (United Nations Development Programme) tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2011, mengindikasikan bahwa Indonesia dikategorikan ke dalam Medium Human Development. Selain itu masih banyak tantangan yang akan dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masa mendatang, baik secara nasional, regional bahkan internasional, seperti laju pertumbuhan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi di berbagai belahan dunia, serta isu perubahan iklim. Sementara, sumber daya alam (lahan dan air) semakin terbatas, sebagai akibat dari konversi lahan pertanian ke non pertanian, meluasnya wilayah gurun atau penggurunan (desertification), serta konversi bahan pangan menjadi bahan bakar (Diversifikasi Pangan, 2012).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Selain perkembangan PDRB yang selalu meningkat setiap tahun, PDRB Jawa Timur juga menempati posisi tertinggi kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta. Namun dibalik tingginya pertumbuhan ekonomi tersebut, ketimpangan pembangunan yang terjadi di Jawa Timur pun cukup tinggi. Daerah perkotaan dan kabupaten di sekitar Kota Surabaya pada umumnya memiliki pendapatan per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia yang lebih tinggi serta tingkat kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan kabupaten yang terletak di bagian selatan Jawa Timur dan daerah Tapal Kuda. Jawa Timur juga memiliki kabupaten tertinggal terbanyak di Pulau Jawa, sebagaimana yang ditetapkan oleh Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, yaitu Situbondo, Bondowoso, Bangkalan, Pamekasan, Sampang, Madiun, Trenggalek, dan Pacitan (Miradani, 2010).

Sebagai salah satu kabupaten tertinggal, Sampang memiliki potensi daerah dengan kondisi sumberdaya alam yang sangat terbatas. Hal ini menyebabkan produktivitas sektor pertanian menjadi sangat rendah - relatif

dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di Jawa Timur. Ekosistem kabupaten sampang merupakan ekosistem ladang yang dikembangkan di atas tanah yang kering dan tandus. Oleh sebab itu sektor okupasi didominasi oleh pertanian ladang. Namun sektor ini kurang produktif. Sektor produksi lainnya juga kurang berkembang pesat.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sampang Madura pada tahun 2012 tergolong paling rendah di Jawa Timur. Dengan beban ekonomi masyarakat yang semakin tinggi, sehingga hal inilah yang diduga menjadi pemicu bagi rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Sampang. Namun begitu bukan berarti daerah ini sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Harusnya pemerintah konsern untuk berupaya mengembangkan sektor pertanian karena sektor ini satu-satunya yang memiliki share terbesar dalam PDRB Kabupaten Sampang yang mencapai rata-rata antara 45 - 47 persen.

Tabel 1. 1  
PDRB Kab Sampang Atas Dasar Harga Konstan Dalam Juta Rupiah

| Lapangan Usaha                       | Tahun     |           |           |           |           |           |
|--------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                      | 2007      | 2008      | 2009      | 2010      | 2011      | 2012      |
| Pertanian                            | 1.196.919 | 1.222.707 | 1.243.158 | 1.270.159 | 1.307.616 | 1.343.709 |
| Pertambangan & Penggalian            | 221.054   | 234.6     | 249.392   | 263.323   | 283.626   | 302.885   |
| Industri                             | 25.992    | 27.488    | 28.849    | 30.490    | 32.117    | 33.834    |
| Pengolahan Listrik, gas & air bersih | 9.753     | 10.309    | 10.945    | 11.60 2   | 12.32     | 13.086    |
| Bangunan Perdagangan, Hotel &        | 50.636    | 53.121    | 57.189    | 62.27     | 67.962    | 75.089    |
|                                      | 582.729   | 626.042   | 680.296   | 746.395   | 820.624   | 906.899   |
| Restoran Pengangkutan & Komunikasi   | 60.478    | 64.674    | 68.532    | 73.72     | 77.934    | 82.939    |
| Keuangan, Persewaan & Jasa           | 88.843    | 94.309    | 99.294    | 106.18    | 113.977   | 122.442   |
| Perusahaan                           |           |           |           |           |           |           |
| Jasa-jasa                            | 285.684   | 304.255   | 322.115   | 343.056   | 366.565   | 390.983   |
| PDRB                                 | 2.522.087 | 2.637.506 | 2.759.770 | 2.907.197 | 3.082.741 | 3.271.866 |

*Sumber : BPS Kabupaten Sampang (2012)*

Berangkat dari sektor pertanian inilah seharusnya pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Sampang dimulai. Dalam penetapan strategi

pembangunan tidak akan efektif jika semua aspek harus ditangani, melainkan kita harus membatasi pada sub-sektor mana atau komoditas apa yang dirasa memiliki sifat keunggulan di suatu daerah. Pada sektor pertanian itu sendiri masih dibagi atas beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor pertanian tanaman pangan.

Tabel 1.2  
Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang (kw/ha)

| Komoditi     | Tahun / Jumlah Produktivitas |       |
|--------------|------------------------------|-------|
|              | 2011                         | 2012  |
| Padi         | 62,09                        | 5,71  |
| Jagung       | 15,82                        | 1,88  |
| Kedelai      | 13,96                        | 1,68  |
| Kacang Tanah | 10,47                        | 0,99  |
| Ubi kayu     | 110,67                       | 11,83 |

*Sumber : BPS Provinsi Jatim (2012)*

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas perlu dilakukan suatu penelitian untuk menentukan komoditas unggulan – selanjutnya disusun strategi pengembangannya berdasarkan suatu pertimbangan tertentu.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa pertanyaan yang ingin dijawab pada penelitian ini yaitu:

1. Komoditas unggulan apa pada sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi komoditas unggulan di Kabupaten Sampang ?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui komoditas unggulan pada sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Sampang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi komoditas unggulan di Kabupaten Sampang.

**1.4 Manfaat**

1. Dapat menjadi referensi skripsi oleh mahasiswa yang mengambil penelitian di Kabupaten Sampang.
2. Menjadi tambahan informasi dan wawasan tentang gambaran potensi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sampang.